



International  
Labour  
Organization

Program Pencegahan HIV di Tempat Kerja

# Mengapa HIV penting untuk dunia usaha?

## Mengapa HIV penting untuk dunia usaha?

Diperkirakan **35,3 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV**. Lebih dari **90 persen orang dengan HIV berada di usia paling produktif 15-49 tahun**. Di Indonesia, diperkirakan ada **631.000 orang yang hidup dengan HIV (ODHA) di Indonesia pada tahun 2017**. Tingkat prevalensi HIV nasional diperkirakan 0,3% di antara orang yang berusia 15-49 tahun pada tahun 2017, sementara prevalensi HIV menurut provinsi berkisar 0,1%. % menjadi lebih dari 2,0%.

Jumlah ODHA tertinggi berada di Jakarta dan di provinsi Jawa yang berpenduduk padat, serta di Papua dan Papua Barat. Meskipun jenis penularan pada tahun-tahun sebelumnya dengan pengguna obat dengan jarum suntik, penularan melalui hubungan seksual sekarang menjadi modus utama penularan HIV pada lima tahun-tahun terakhir ini.

Proyeksi angka HIV menunjukkan adanya peningkatan yang moderat tetapi stabil dan lebih stabil sekitar 49.000 infeksi HIV baru per tahun. (Kementerian Kesehatan RI, 2017).



### Referensi:

**Rekomendasi ILO 200.** TILO telah mengembangkan Rekomendasi mengenai HIV dan AIDS dan Dunia Kerja, 2010 (No.200). Rekomendasi ILO No. 200 adalah standar ketenagakerjaan internasional pertama tentang HIV dan AIDS dan memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan kebijakan dan program tempat kerja yang efektif dan responsif gender tentang HIV dan AIDS.

### **Keputusan Menteri No. 68/2004.**

Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia telah menetapkan Keputusan Menteri no 68, 2004 tentang pencegahan HIV dan AIDS di tempat kerja yang memfokuskan program pencegahan HIV ke dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

## Mengapa sektor swasta strategis untuk memimpin pencegahan HIV?

Bisnis memiliki akses langsung ke produktivitas di mana 80% usia produktif berada di tempat kerja. Produktivitas kerja merupakan faktor utama bagi kelangsungan bisnis. Tempat kerja merupakan tempat strategis untuk memberikan edukasi pada karyawan agar terhindar dari epidemi HIV dan dengan upaya penanggulangannya, produktivitas kerja karyawan dan pemberi kerja dan karyawan dapat terjaga.

Kementrian Kesehatan RI melaporkan **280.623 dari 631.000 orang diperkirakan hidup dengan HIV tahu status HIV mereka**

**(44%), dan 91.369 orang yang hidup dengan HIV di Indonesia pada tahun 2017 (14%) menerima pengobatan anti-retroviral.**

Data ini menunjukkan lebih dari separuh ODHA tidak mengetahui status HIV mereka.

Pengetahuan yang terbatas tentang pencegahan HIV dan pengobatan HIV mengarah pada kesalahpahaman tentang pemahaman pencegahan HIV yang dapat meningkatkan stigma, diskriminasi serta ketidaksetaraan gender pada orang yang hidup atau dianggap hidup dengan HIV di tempat kerja.

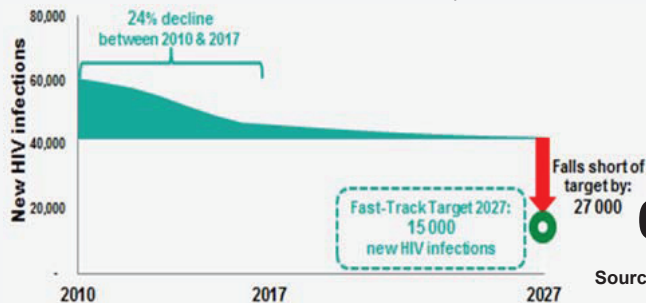


### Program utama pencegahan HIV di tempat kerja:

- Pendidikan Internal Terpadu melalui Program K3 dan HRD
- Dukungan pendidikan sesama karyawan
- Materi KIE tentang Pencegahan, Perawatan, dan Dukungan Layanan HIV
- Perayaan Ulang Tahun Perusahaan, Hari K3 Nasional, dan Hari AIDS Dunia
- Diskusi Interaktif atau Talk Show
- Peraturan non-diskriminatif
- Pekan VCT di tempat kerja
- Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

# Epidemic in Numbers (2017)

New HIV infections trend in Indonesia, 2010-2027



## INDONESIA

**49 000** New HIV Infections

**39 000** AIDS-related deaths

**631 000** PLHIV

Source: Modelling programme, MoH

## JAKARTA

**4 178** New HIV Infections

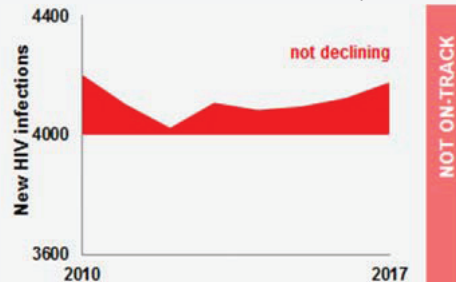
**2 484** AIDS-related deaths

**107 806** PLHIV\*

Source: Modelling programme, MoH

\*National AIDS programme data 2017

New HIV infections trend in Jakarta, 2010-2017



Diambil dari Lembar Fakta HIV AIDS: Indonesia & Jakarta oleh UNAIDS

## Apa itu pencegahan HIV di Tempat Kerja?

Program Pencegahan HIV di tempat kerja mencakup pendidikan yang komprehensif tentang pencegahan HIV dan AIDS di tempat kerja dan tersedianya sistem yang mendukung dan kebijakan non-diskriminatif untuk tetap mendapat akses layanan dan kelanjutan bekerja bagi karyawan yang hidup atau diduga hidup dengan HIV.

Kebijakan non-diskriminatif ini akan dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan, yaitu dengan mengetahui status HIV lebih dini dan bagi mereka yang positif HIV mendapatkan pengobatan HIV lebih dini pula sehingga mereka dapat menjaga “kondisi yang sehat untuk bekerja”. Upaya ini merupakan investasi untuk mempertahankan semangat produktivitas di perusahaan.

Program pencegahan HIV di perusahaan dapat diintegrasikan ke dalam berbagai jenis program tempat kerja yang ada, melalui program keselamatan dan kesehatan kerja dan pengembangan sumber daya manusia.

ILO mendorong perusahaan untuk mengambil peran sebagai pemimpin dan menjadi model dalam mengambil tindakan keterlibatan dalam pencegahan HIV untuk melindungi pelaku usaha, karyawan, dan keluarga karyawan untuk mencegah infeksi HIV baru melalui pendidikan pencegahan HIV dan kebijakan yang mendukung dan non-diskriminatif.

### Beberapa Perusahaan Yang Berpengalaman Melaksanakan Program Pencegahan HIV

- PT Gajah Tunggal
- PT CEVRON
- PT Unilever
- PT TJIWI KIMIA
- PT PGN
- PT Freeport
- PT PERTAMINA
- PT British Petroleum
- PT Sinar Mas



### HIV tidak menular lewat :

- Gigitan Nyamuk
- Berenang
- Menggunakan alat makan/kerja yang sama
- Bersalaman
- Berpelukan



### HIV hanya menular melalui:

- Pertukaran darah mengandung HIV
- Pertukaran darah via jarum suntik
- Pertukaran cairan sperma/vagina
- Proses Ibu Melahirkan
- Proses Ibu Menyusui



### Cara Pencegahan HIV:



**A** -  
Abstinent  
- Tidak  
melakukan  
Hub Seks



**B** -  
Be Faithful-  
Saling Setia



**C** -  
Cegah  
dengan  
Kondom



**D** -  
Don't Use  
Narcotic Drugs-  
Narkoba Suntik



**E** -  
Edukasi



## Tujuan Utama Program Pencegahan HIV di Tempat Kerja

Memperluas akses ke pencegahan HIV, tes dan rujukan untuk program pengobatan HIV di tempat kerja bagi karyawan.

### Tujuan:

1. Untuk menyampaikan pencegahan HIV, tes VCT dan rujukan HIV ke layanan pengobatan melalui sektor swasta dengan mengembangkan kebijakan non-diskriminatif untuk karyawan yang hidup dengan HIV atau diduga hidup dengan HIV untuk dapat melanjutkan akses manfaat yang sama.
2. Untuk meningkatkan akses orang yang hidup dengan HIV dan kelompok yang terdampak lainnya ke sistem perlindungan sosial.

### Capaian:

1. Jumlah perusahaan yang berkomitmen pada program pencegahan HIV dan kebijakan non-diskriminatif di perusahaan.
2. Jumlah karyawan yang mendapat pendidikan tentang pencegahan HIV, akses ke tes HIV, pengobatan, dan manfaat perlindungan sosial.



### Dukungan ILO:

- Pelatihan untuk Pelatih tentang pencegahan HIV di tempat kerja untuk Staf K3 & HRD untuk mengembangkan program pencegahan HIV di perusahaan.
- Jaringan ILO tentang program pencegahan HIV dan K3 di tingkat nasional dan internasional.
- Berbagi Pengalaman dengan Perusahaan dari negara lain.



### Manfaat

- Ditujuk sebagai model perusahaan yang menerapkan program Pencegahan HIV untuk Sektor Swasta di Indonesia.
- Calon Penerima Penghargaan untuk Program Pencegahan HIV oleh Kementerian Ketenagakerjaan, yang didaftarkan melalui pemerintah setempat.
- Dipromosikan sebagai praktik terbaik tentang HIV dan AIDS melalui Jaringan Komunikasi ILO.



Kontak lebih lanjut:

#### Kantor ILO Jakarta

Menara Thamrin Lantai 22, Jl. M. H. Thamrin Kav. 3, Jakarta 10250,  
Telp. +62 21 391 3112 | Faks. +62 21 3983 8959  
Email: [jakarta@ilo.org](mailto:jakarta@ilo.org), Situs web: [www.ilo.org/jakarta](http://www.ilo.org/jakarta)

#### Early Dewi Nuriana

Koordinator Proyek Nasional Program HIV dan AIDS  
Email: [nuriana@ilo.org](mailto:nuriana@ilo.org)  
Telp. 6221 3913112 ext 112 | Seluler: +6281381543799